



BUKU AJAR KEWIRAUSAHAAN

UNTUK MAHASISWA S1



Gilang Kumari Putra, S.Sos., M.I.Kom.

BUKU AJAR KEWIRAUSAHAAN UNTUK MAHASISWA S1

Gilang Kumari Putra, S.Sos., M.I.Kom.



BUKU AJAR KEWIRAUSAHAAN UNTUK MAHASISWA S1

Penulis:

Gilang Kumari Putra, S.Sos., M.I.Kom.

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 18 x 25cm
ISBN : 978-623-448-892-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penyusunan Modul Elektronik (e-modul) Mata Kuliah Umum (MKU) Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA akhirnya dapat selesai. Semoga dengan terselesaikannya e-modul ini menjadi kontribusi UHAMKA dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya di era teknologi industri. Kemudian dengan terwujudnya e-modul MKU-Kewirausahaan bagi mahasiswa diharapkan dapat mempermudah proses penyelenggaraan perkuliahan baik dosen maupun mahasiswa.

Penyelenggaraan Mata Kuliah Umum Kewirausahaan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA merupakan rumpun Mata Kuliah wajib di Perguruan Tinggi, hal ini dipertegas dalam Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI No.38 Tahun 2002 pasal 1 serta Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagaimana Peraturan Presiden Republik Indonesia tahun 2012 dinyatakan bahwa setelah menempuh mata kuliah mahasiswa memiliki landasan pengetahuan, wawasan, dan keyakinan sebagai bekal hidup bermasyarakat sekaligus memiliki ide kreatif, skill yang berjiwa entrepreneur. Selanjutnya menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nomor: 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka, maka MKU-Kewirausahaan menjadi sangat penting sebagai upaya memberikan porsi mahasiswa untuk memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia industri maupun dunia usaha (DIDU).

Selanjutnya dalam upaya menghadapi era globalisasi, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki disiplin keilmuan yang mumpuni baik secara akademis maupun praktis. Oleh karena itu, guna membangun karakter mahasiswa hendaknya diberikan landasan keilmuan yang lain sebagai ilmu bantu untuk menyelesaikan masalah ekonomi dan sosial.

Dengan demikian ruang lingkup pembelajaran e-modul ini terdiri atas beberapa unit, secara garis besar membahas; konsep dasar kewirausahaan, pengembangan ide kreatif dan ide bisnis, peningkatan kemampuan membaca peluang usaha, pentingnya pengemasan produk, pengembangan usaha dan strategi pemasaran produk dengan menggunakan teknologi kekinian.

Melalui Pusat Kewirausahaan dan Karir Mahasiswa (PK2M UHAMKA), Tim Penulis Buku Ajar MKU-Kewirausahaan mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Wakil Rektor IV, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, sehingga e-modul ini telah selesai disusun. Semoga bermanfaat bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca yang budiman.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Jakarta, Agustus 2021
Pusat Kewirausahaan dan Karir Mahasiswa UHAMKA

Dr. Eko Digdoyo, M.Hum.
Ketua

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Buku Ajar Kewirausahaan Untuk Mahasiswa S1 sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Buku Ajar Kewirausahaan Untuk Mahasiswa S1 ini berisikan mengenai konsep dasar kewirausahaan sampai dengan sikap perilaku berwirausaha dan membuat kemasan serta mendesain kemasan. Buku ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa yang akan memulai wirausaha pada saat kuliah atau sesudah lulus kuliah. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Juni 2024, Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penyusunan Modul Elektronik (e-modul) Mata Kuliah Umum (MKU) Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA akhirnya dapat selesai. Semoga dengan terselesaikannya e-modul ini menjadi kontribusi UHAMKA dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya di era teknologi industri. Kemudian dengan terwujudnya e-modul MKU-Kewirausahaan bagi mahasiswa diharapkan dapat mempermudah proses penyelenggaraan perkuliahan baik dosen maupun mahasiswa.

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta membantu dalam proses penyusunan modul kewirausahaan, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
2. Anisia Kumala Masyhadi, Lc., M.Psi. Psikolog. selaku Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
3. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd. selaku Wakil Rektor 2 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
4. Dr. Tri Wintolo Apoko, M.Pd selaku Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pegajaran Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
5. Dra. Tellys Corliana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
6. Farida Hariyati, S.I.P., M.I.Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
7. Rifma Ghulam Dzaljad, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
8. Farida Hariyanti, S.IP, M.I.Kom selaku Kaprodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMAKASIH	I
KATA PENGANTAR	III
UCAPAN TERIMAKASIH	IV
DAFTAR ISI	V
DESKRIPSI MATA KULIAH	1
PETA KOMPETENSI	1
UNIT I KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN	2
A. Filosofi Kewirausahaan	2
B. Definisi Kewirausahaan dan Wirausaha	4
C. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan	7
D. Prinsip Pembeli adalah Raja	13
E. Latihan Soal	19
F. Rangkuman	20
G. Tes Formatif	21
H. Glosarium	23
I. Daftar Pustaka	23
UNIT II SIKAP PERILAKU BERWIRAUSAHA	25
A. Sikap	25
B. Pengertian Sikap Wirausaha	28
C. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Wirausaha	31
D. Perilaku Wirausaha	31
E. Latihan Soal	32
F. Rangkuman	33
G. Tes Formatif	33
H. Glosarium	34
I. Daftar Pustaka	35
UNIT III RESIKO BERWIRAUSAHA	37
A. Resiko dalam Wirausaha	37
B. Mengembangkan Ide-ide Kreatif	42
C. Tipologi Pengambil Resiko	43
D. Melaksanakan Perubahan	44
E. Survival	45
F. Struggle	47
G. Tough	47
H. Latihan Soal	48
I. Rangkuman	48

J. Tes Formatif	49
K. Glosarium	50
L. Daftar Pustaka	51
UNIT IV RISET PEMASARAN	52
A. Definisi Riset Pemasaran	52
B. Fungsi Riset Pemasaran	53
C. Jenis Riset Pemasaran	54
D. Objek Riset Pemasaran	54
E. Data Pada Riset Pemasaran	55
F. Manfaat Dari Riset Pasar	56
G. Proses Riset Pemasaran	57
H. Laporan Riset	59
I. Latihan	59
J. Rangkuman	59
K. Tes Formatif	59
L. Glossarium	61
M. Daftar Pustaka	61
UNIT V MANAJEMEN ORGANISASI	62
A. Pengertian Manajemen Organisasi	62
B. Tujuan Manajemen Organisasi	64
C. Fungsi Manajemen Organisasi	64
D. Bentuk Struktur Organisasi	66
E. Peranan Manajemen Dalam Organisasi	67
F. <i>Skill</i> Kepemimpinan Dalam Kewirausahaan	69
G. Pengambilan Keputusan dan Evaluasi	72
H. Latihan Soal	73
I. Rangkuman	73
J. Tes Formatif	74
K. Glosarium	75
L. Daftar Pustaka	76
UNIT VI PRODUKSI DAN DISTRIBUSI PRODUK	77
A. Proses Produksi	77
B. Produksi Berkesinambungan, Repetitif, dan Terpisah	79
C. Perencanaan Produksi	80
D. Memilih Lokasi Pabrik	82
E. Tata Letak Fasilitas	87
F. Keputusan Membuat atau Membeli	88
G. Mengurangi Biaya Melalui Keputusan Membeli	88
H. Manajemen Persediaan	89
I. Tingkat Persediaan	89

J. Perencanaan Persyaratan Bahan	90
K. Sistem Just-In-Time	90
L. Pengendalian Produksi	91
M. Manajemen Mutu	92
N. Rangkuman	93
O. Latihan Soal	94
P. Glosarium	95
Q. Daftar Pustaka	96
UNIT VII HARGA PULANG POKOK	96
A. Pengertian <i>Break Event Point</i> (BEP)	99
B. Asumsi Dasar Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP)	104
C. Fungsi dan Manfaat Analisis Break Event Point (<i>BEP</i>)	105
D. Daftar Pustaka	111
E. Latihan Soal	112
F. Rangkuma	115
G. Glosarium	116
UNIT VIII MERINTIS USAHA BARU DAN PENGEMBANGANNYA	116
A. Ide Bisnis	117
B. Branding	121
1. Pengertian <i>Brand</i>	121
2. Product Branding	123
3. Personal Branding	123
4. Corporate Branding	123
5. Geographic Branding	123
6. Cultural Branding	123
7. Fungsi <i>Brand</i>	124
8. Strategi Branding	125
C. Latihan	128
D. Rangkuman	129
E. Glossarium	129
F. Daftar Pustaka	130
UNIT IX PERENCANAAN STRATEGI BISNIS	131
A. Pengertian Perencanaan Usaha	131
B. Pentingnya Perencanaan Usaha	132
C. Komponen Perencanaan Bisnis	134
D. Strategis Membangun Usaha	137
E. Sasaran dan Strategi Usaha	138
F. Model Strategi Kewirausahaan	138
G. Strategi Menjaga Keunggulan Kompetitif Perusahaan	139
H. Manajemen Strategis	140

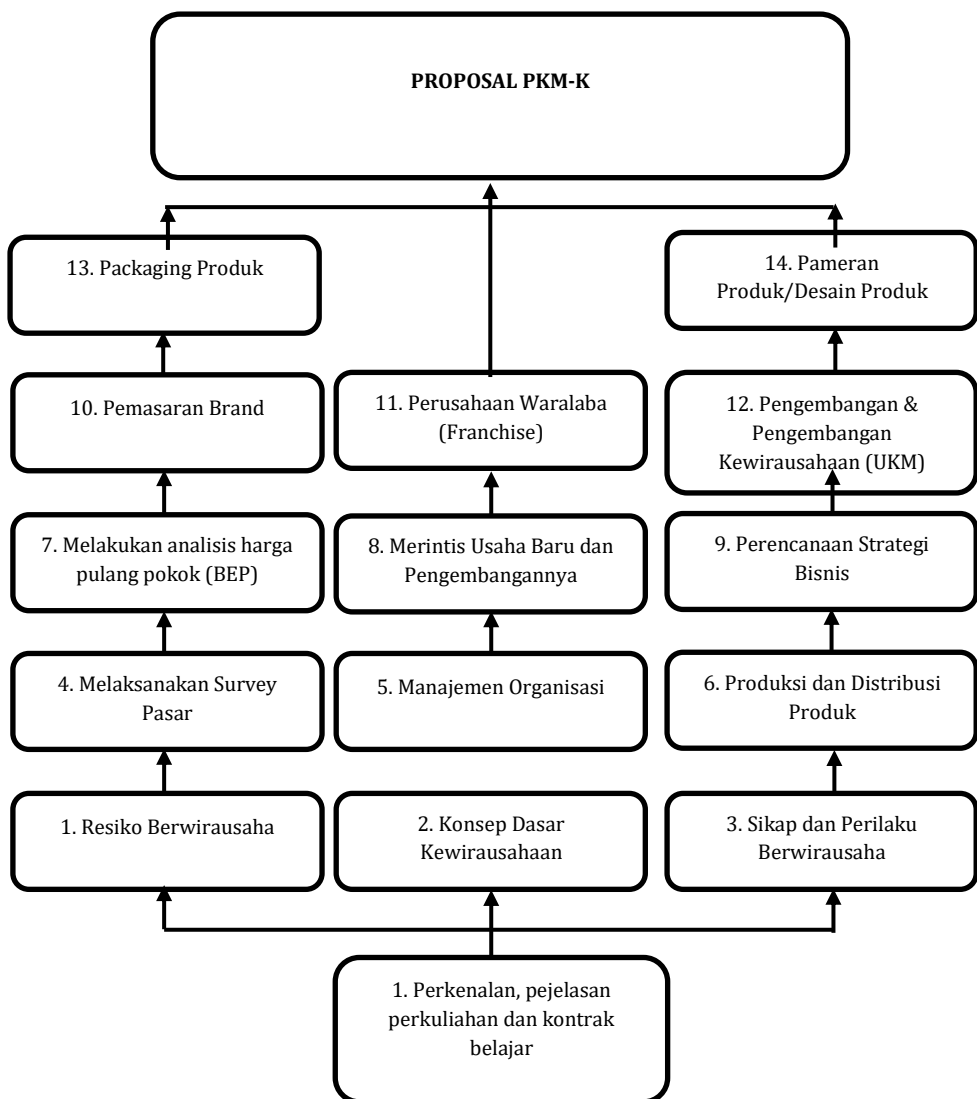
I. Latihan Soal	143
J. Glosarium	146
K. Daftar Pustaka	147
UNIT X PEMASARAN	148
A. Konsep Pemasaran	148
B. Strategi dan Taktik Pemasaran	149
C. Saluran Pemasaran	154
D. Soal Latihan	166
E. Glosarium	168
F. Daftar Pustaka	169
UNIT XI PERUSAHAAN WARALABA (<i>FRANCHISE</i>)	169
FELI CIANDA, RIZKI DWI SISWANTO, MIMIN NINAWATI	169
A. Definisi Waralaba	169
B. Jenis Perusahaan Waralaba/ <i>Franchise</i>	170
C. Mendirikan Waralaba	172
1. Ide	172
2. Franchisor dan Franchisee	173
3. Kontrak	173
D. Evaluasi Hubungan Waralaba Franchise	178
E. Kesimpulan	187
F. Latihan Soal	189
G. Glosarium	190
H. Daftar Pustaka	191
UNIT XII PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN (UKM)	192
A. Pengembangan Kewirausahaan	192
B. Tahapan Pengembangan Usaha	192
C. Teknik Pengembangan Usaha	193
D. Jenis-Jenis Strategi Pengembangan Usaha	195
E. Pengembangan Produk	196
F. Pengembangan Dunia Usaha	197
G. Soal Latihan	200
H. Glosarium	201
I. Daftar Pustaka	201
UNIT XIII KEMASAN PRODUK	202
A. Pendahuluan	202
B. Arti & Definisi Kemasan	203
C. Fungsi Dan Peranan Kemasan	204
D. Klasifikasi Kemasan	206
E. Jenis-Jenis Kemasan Untuk Bahan Pangan	208
1. Kemasan Kertas	209

2. Kemasan Gelas	209
3. Kemasan logam (kaleng)	209
4. Kemasan plastik	209
5. Komposit (kertas/plastik)	209
F. Syarat-Syarat Kemasan Yang Baik	212
G. Mengetahui Tata Cara Pengemasan Produk	213
H. Politik Dan Strategi Pembungkusan	215
I. Kemasan Sebagai Alat Pemasaran	216
J. Kemasan Sebagai Media Komunikasi	217
K. Proses Desain Kemasan	218
L. Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Membuat Desain Kemasan	221
M. Rangkuman	223
N. Latihan Soal	223
O. Daftar Pustaka	226
UNIT XIV DESAIN PRODUK	227
A. Definisi Produk	227
B. Klasifikasi Produk	228
C. Desain Produk	232
D. Penilaian Mutu Produk	233
E. Latihan Soal	234
F. Rangkuman	235
G. Glosarium	236
H. Daftar Pustaka	236

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Kewirausahaan ini memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang bagaimana membangun *Mindset* Berwirausaha dengan kemampuan; dapat menghasilkan produk dan menjalankan aktivitas wirausaha dengan memasarkan Produk, Menjalin Hubungan dengan Pelanggan. membuat pembukuan keuangan untuk setiap transaksi, serta dapat menambah nilai ekonomi.

PETA KOMPETENSI



UNIT I

KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN

Martriwati, Nur Amalia, Mayarni

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
❖ Kuliah Interaktif ❖ Diskusi ❖ Question Based Learning	150 Menit	a. Penjelasan Perkuliahan dan Kontrak belajar perkuliahan b. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar kewirausahaan, prinsip-prinsip kewirausahaan dan memahami konsep pembeli adalah raja

A. Filosofi Kewirausahaan

Bedasarkan hasil sensus Penduduk yang dilakukan BPS tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 131,03 juta jiwa atau 3,49% dari total jumlah penduduk dunia. Saat ini Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar di dunia, setelah Tiongkok dengan jumlah penduduk 1,42 milyar jiwa, India 1,37 miliar jiwa, dan Amerika 328 juta. Menurut data BPS, bulan Feruari 2020 ada 137,91 juta jiwa yang membutuhkan lapangan kerja, naik 1,73 juta jiwa disbanding Februari 2019. Dengan naiknya jumlah pencari kerja, maka Tingkat Pencari Partisipasi Angkatan Kerja atau TPAK turun sebesar 0,15% poin, sementara jumlah wirausaha di Indonesia menurut data BPS tahun 2020 tembus 3,47% naik 0,36% poin dari total jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 8,08 juta orang. Jumlah ini masih terbilang rendah bila dibandingkan dengan jumlah wirausaha negara tetangga; Singapura 8,76% dan Malaysia 4,74%, Tailand 4,26%. Kementrian Perindustrian dan Kementrian Koperasi dan UMKM, Teten Masduki menyatakan di masa pandemi saat ini, pilihan profesi sebagai wirausaha sangatlah tepat, karena banyak perusahaan yang merumahkan karyawannya.

Efek kehilangan pekerjaan pada sebagian orang dapat membuat mereka, *down*, terpuruk dan menyerah pada keadaan, bahkan ada yang berniat menyudahi hidup, karena tak sanggup memikul beban yang berat. Bagi umat Islam, jika diberikan Allah ujian yang berat seperti kehilangan pekerjaan, maka kita harus ikhtiar dengan cara melibatkan Allah dan secara positif. Beberapa ayat alquran yang dapat membuat kita untuk tetap bertahan dalam kondisi yang berat antara lain “Yaa baniyyazz-habu fa tahassasu miyy yusufa wa akhihi walaa

ta'asu mir rauhillaah, innahu laa yai'asu mir rauhillaahi illal-qaumul-kaafirun, yangartinya Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”, QS.Yusuf: 87.

Ayat lain yang menguatkan kita untuk tidak menyerah saat mendapat cobaan berat: Wa lanabuwannakum bisyai'im minal-khaufi wal-juu'i wanaqshim minal-amwaali wal-anfusi wa tsamaraat, wa basysyirish-shaabiriin, yang artinya: Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”, (QS. Al-Baqarah: 155). Ayat senada; Fa inna ma'al-'usri yusraa; sesungguhnya bersamaam degan kesusahan dan kesempitanitu terdapat kemudahan dan kelapangan”, (QS. Al-Insyirah: 5). Untuk mengantisipasi membludaknya pengangguran, Teten Masduki juga telah memberikan komitmennya dan melakukan upaya tiada henti untuk menaikkan jumlah wirausaha lewat pelatihan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan memberikan bimbingan teknis kepada wirausaha Indonesia.

Kemendikbud melalui Perguruan Tinggi turut menggalakkan usaha pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha melalui penciptaan wirausaha baru lulusan Perguruan Tinggi. Fakta di lapangan, sebagian lulusan Perguruan Tinggi lebih memilih menjadi PNS ketimbang wirausaha. Fenomena ini dapat dilihat pada setiap dibukanya peluang untuk menjadi PNS jumlah pendaftar membludak, ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat pada PNS sangatlah tinggi. Keterbatasan terserapnya lulusan Perguruan Tinggi menyeUNITkan beralihnya cara pandang lulusan ke sektor swasta dengan peluang yang sangat terbatas dan hanya menampung sebagian kecil dari jumlah lulusan PT setiap tahun. Kebutuhan lapangan pekerjaan yang terus bertambah tidak sebanding dengan jumlah lulusan PerguruanTinggi yang berakibat tingginya residu angkatan kerja berupa pengangguran terdidik. Mahasiswa perlu diberikan edukasi bahwa menjadi pekerja bukan satu-satunya jalan untuk meraih kesuksesan dan kemakmuran. 80% dari orang kaya di dunia ini berasal dari pengusaha. Memulai usaha memang tidak nyaman pada awalnya, tetapi nyaman di akhir. Hal ini berbanding terbalik dengan pegawai, nyaman di awal tetapi tidak aman di akhir.

Mata kuliah Kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang dapat diandalkan untuk menekan jumlah pengangguran lulusan Perguruan Tinggi. Pembelajaran Ke wirausahaan saat ini dijadikan sebagai salah satu mata kuliah MKU yang bertujuan untuk membekali semua lulusan Perguruan Tinggi agar tidak semata-mata mencari dan memenuhi ketersediaan lapangan kerja yang sangat terbatas, tetapi mereka mampu menciptakan lapangan kerja. Pekerjaan kantor bukanlah menjadi tujuan utama, namun mereka dapat memanfaatkan

peluang yang ada dengan berbagai kegiatan berwirausaha yang dapat dilakukan dari rumah dan dapat menghasilkan pendapatan yang menjanjikan buat memenuhi kebutuhan hidup mereka di masa depan.

Bekal yang diberikan kampus melalui mata kuliah Kewirausahaan diharapkan dapat membuka wawasan berwirausaha bagi mahasiswa yang dapat dimanfaatkan saat lowongan pekerjaan tidak tersedia. Kampus-kampus telah membekali mahasiswa dengan pembelajaran kewirausahaan dan usaha ini dipastikan mampu melahirkan wirausahawan terdidik, potensial, aktif, kreatif, berinovasi dengan program-program baru, memiliki ide-ide brilian dan mampu mengembangkan produk kreatif dan inovatif dengan keunggulan komparatif dalam bentuk produk baru yang bernilai tinggi.

B. Definisi Kewirausahaan dan Wirausaha

Kewirausahaan adalah padanan dari kata *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris, *unternehmer* dalam Bahasa Jerman, atau *entreprendre* dalam Bahasa Perancis, dan kewirausahaan dalam Bahasa Indonesia.

Kewirausahaan merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian, penciptaan, pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas, jiwa yang pantang menyerah, berani menanggung resiko terhadap suatu masalah dan dapat menemukan peluang untuk memecahkan masalah tersebut demi mewujudkan hasil karya sesuai dengan yang diharapkan. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif yang sudah mengalami perkembangan selama bertahun-tahun yang menarik untuk dikembangkan (Drucker, Peter F, 2006). Kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai guna, memiliki sikap mental yang kuat dan tidak mudah menyerah pada keadaan, penuh kreativitas dan inovasi tiada henti, tidak mudah merasa puas dengan keberhasilan yang telah dicapainya, selalu mengadakan perubahan, berani menerima tantangan, selalu mencari peluang dalam meningkatkan usahanya.

Seorang muslim yang dikaruniai Allah berupa kemampuan dan kekuatan diri untuk berusaha agar dapat menjadikan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah sebagai sebuah etos kerja yang tinggi dan menjadikannya sebagai ciri khas seorang muslim. Untuk itu seorang muslim haruslah memiliki jiwa wirausaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya, dengan cara mewujudkan gagasan kreatif dan inovatif, Artinya :”Dari Miqdam RA, dari Rasulullah SAW bersabda: tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik dari pada makan hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan (pekerjaan) nya sendiri” (HR Al-Bukhari).

Maksud hadits tersebut Nabi menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri. Hal ini dapat dimaknai

dengan wirausaha, karena dengan melakukan sesuatu dengan tangannya berarti seseorang dituntut dapat menciptakan sesuatu dan dapat memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimiliki.

Seorang muslim yang memiliki jiwa wirausaha adalah orang-orang percaya diri bahwa rezeki ada yang mengatur dan sudah ditetapkan Allah, oleh karena itu mereka tidak takut kekurangan, dan mereka dapat membuat keputusan sendiri, dan hal ini merupakan perilaku yang mencerminkan Percaya Diri. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya (Peter, Lauster, 2006). Percaya diri terbina pada keyakinan diri sendiri sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu (Angelis, BD, 2003). Percaya diri berawal pada tekad diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan kita butuhkan dalam hidup (Inge, Pudjiastuti, 2010). Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang diperoleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri (Rahmat, Jalaludin, 2007). Jika disederhanakan, percaya diri adalah asa yang ada dalam jiwa. Penuhi keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikan yang terbaik, plus melalui proses terbaik dan mengharap hasil yang terbaik karena Allah.

Muslim yang percaya diri pasti akan menjaga etika sopan-santun dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Tidak mementingkan kepentingan sendiri (toleransi), dan tidak membutuhkan dorongan orang lain, karena memiliki ketergantungan kepada Allah. Orang-orang seperti ini akan selalu optimis dan gembira, dalam menghadapi kehidupan, dan selalu menjadikan Al Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat yang mengindikasikan percaya diri, seperti: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imron: 139).*

Q982.: *"Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu (Fushshilat: 30).*

Kutipan Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang keyakinan diri/ percaya diri karena berkaitan dengan sifat

dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang *istiqomah*. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Perdagangan dalam Al Qur'an adalah aktivitas memperjual belikan suatu barang, (Bahasa, 1990 : 80), yang dalam isitilah Arab disebut "jual" dan "beli" digunakan dalam definisi yang sama (Sayid Sabiq, 1996 : 47). Dalam kajian *syar'i* perdagangan adalah suatu proses pertukaran harta atas dasar saling rela atau memindahkan atau menukarkan hak milik kepada orang lain yang dibenarkan oleh *syara'*. Selain itu perdagangan merupakan salah satu jalan mencari rezeki yang diperintahkan oleh Allah dengan cara yang *ma'ruf*. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa': 29; *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka-sama-suka diantara kamu... (An-Nisa': 29)"*.

Ayat-ayat lain dalam Al Qur'an yang membahas tentang jual beli, antara lain: *"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (dijalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim (QS Al-Baqarah: 254), ".....padahal Allah telah menghalal; Kan jual beli dan mengharamkan riba (QS Al-Baqarah: 275). Pada surah At-Taubah ayat 111 juga tercantum kata jual beli,"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang Mu'min diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) dari pada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar"*.

Dalam berwirausaha ketersediaan sumber daya alam sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan wirausaha begitu juga dengan melakukan penambahan nilai ekonomis pada suatu barang atau jasa dengan mempertimbangkan resiko yang mungkin akan terjadi. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan resiko dan manfaat, (Hisrich, Robert., Michael Peters and Dean Shepherd, 2017). Pendapat senada yang menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki seni dan keterampilan tertentu dalam menciptakan usaha ekonomi yang baru, Jean

Baptise dalam Helmi, (2017: 63). Kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai dengan menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, berupa kepuasan dan kebebasan pribadi, Rusiana dalam Hisrich, Peters, dan Sheperd, (2018:32). Kewirausahaan adalah keberanian seseorang menciptakan sesuatu yang baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mendapatkan *profit* dan pertumbuhan yang signifikan melalui identifikasi peluang dan mengkombinasikan sumber daya yang ada agar dapat di kapitalisasikan (Scarborough, Zimmerer, dan Wilson, 2009). Sedangkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 yang menggalakkan Gerakan Nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan sebagai semangat, sikap perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan.

C. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan

Untuk menjadi seorang wirausaha tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena dibutuhkan keberanian dan kepercayaan diri yang kuat untuk memulai suatu usaha dan kemampuan berpikir. Jika seorang wirausahawan menginginkan keuntungan yang besar dari hasil usahanya, maka resiko kerugian yang harus ditanggungnya juga akan semakin besar. Jika seseorang yakin akan memilih jalur wirausaha maka ia tidak perlu takut karena berwirausaha tidak sesulit yang dibayangkan tetapi tidak juga semudah membalikkan telapak tangan.

Prinsip adalah ruh dari sebuah tindakan yang akan membawa perubahan besar dari suatu tindakan/ keputusan yang diambil. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), prinsip diartikan sebagai asas, kebenaran yang menjadi pokok dasar bertindak, berpikir, asas yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok orang sebagai suatu pedoman dalam berpikir dan bertindak. (Wikipedia.org)

(Lestario, Budi, 2014) dalam Dhidiek dan Kafidhul, terdapat 14 prinsip kewirausahaan:

1. Berani

Berani diartikan sebagai rasa percaya diri dalam mengambil suatu keputusan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Berani keluar dari zona nyaman yang meninabobokan agar dapat menemukan potensi diri. Melakukan berbagai hal yang belum pernah dilakukan adalah suatu hal yang penuh tantangan dan menyenangkan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-

Qur'an surat Al-Anbiya ayat 80: "Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperangan mu, maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah), dan diperkuat hadist nabi Muhammad SAW "Tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, DAUD AS makan dari hasil keringatnya sendiri" (H.R. Al-Bulhari).

2. Pantang Menyerah, Jangan Takut Gagal

Gagal merupakan momok bagi semua orang, tidak ada satupun manusia yang mau mengalami kegagalan. Sebagian orang yang sukses pasti pernah mengalami kegagalan. Gagal adalah bagian dari hidup yang harus dilalui oleh setiap orang. Takut gagal berarti ketidakberanian seseorang untuk mencoba. Jika apa yang dicoba bersifat positif kenapa harus ditakuti. Seorang wirausahawan sejati tidak takut pada kegagalan, baginya kegagalan adalah sukses yang tertunda, sebagaimana terdapat dalam Qs. Al-Insyirah: 5, Albaqoroh: 155 dan 286. Saat mengalami kegagalan, seorang muslim tidak akan berhenti menanggapi kegagalannya, tapi dengan semangat yang tak pernah mati, ia bangkit lagi dan mencoba lagi, terus belajar mencari penyebab kegagalannya, belajar dari kesalahannya dan menggali potensi diri, yakin akan kemampuan yang dimiliki, terus berjuang, optimis dan yakin Allah mendengarkan doanya. Berdo'a mendekatkan diri pada Sang Maha Penguasa, dan yakin Allah selalu bersamanya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

3. Optimis

Optimis dalam KBBI diartikan sebagai orang yang selalu berpengharapan/ berpandangan baik terhadap sesuatu, artinya seseorang yang optimis adalah orang yang yakin bahwa dia akan sukses. Keyakinan bahwa dia pasti sukses dengan usaha yang dilakukannya dapat memotivasi alam bawah sadar usahawan untuk terus berjuang mencapai tujuan yang diinginkannya, meskipun pada kenyataannya ditengah perjalanan mengalami kegagalan. Dengan keyakinan dia pasti sukses membuat usahawan tidak lantas berhenti. Dia akan terus berusaha semaksimal mungkin memelihara keyakinannya, sambil mencari penyebab kegagalan, belajar dari kesalahan, bertanya kepada ahlinya, membaca buku-buku kewirausahaan, diskusi dan bergaul dengan orang-orang yang sukses. Keyakinan yang dimiliki oleh wirausahawan ini akan membuat dia menemukan formula bahwa usaha yang dilakukan pasti berhasil arena Allah, lihat QS Ali-Imran: 139, Al-Baqarah: 147.

4. Kreatif dan Inovatif

Kreatif dan inovasi harus dimiliki oleh seorang wirausaha, karena itu adalah kunci suksesnya. Oleh karena itu kreatif dan inovasi dalam segala hal harus terus dilakukan oleh seorang wirausaha. Kreativitas harus dipupuk dan dikembangkan oleh siapa saja tanpa batasan usia, waktu, jenis kelamin, keadaan

sosial ekonomi, agar kreativitas dan inovasi dapat diwujudkan paling tidak seorang wirausahawan harus melakukan pengumpulan informasi, mengalami proses inkubasi, menciptakan ide-ide baru yang brilliant dengan memaksimalkan daya imajinasinya/berani bermimpi, berani melakukan spekulasi dengan memperhitungkan kemungkinan terburuk yang mungkin akan dialami, mempunyai konsep yang jelas terhadap langkah-langkah yang akan diambil (menyiapkan beberapa rencana), QS. Ar-Ra'ad:11, QS. Hud: 37, QS. Al-Baqarah: 44, dan diperkuat oleh hadist Nabi, "Sesungguhnya Allah menyukai orang Mu'min yang berkarya" (H.R. Al Baihaqi).

5. Kemampuan Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, (Fauzi, Abubakar, 2015). Kemampuan interpersonal adalah sebuah anugrah dari Yang Maha Kuasa dan tidak semua orang memiliki kemampuan ini sebagai bagian *soft skills*. Kemampuan interpersonal merupakan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang lain, mampu bekerja dalam tim, dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial, dapat menyelesaikan persoalan/konflik, mampu memuliakan orang tuanya, lihat QS. Al-israa':23-24, QS. An-Nisaa': 36, QS. Al-Ankabut: 8.

6. Impulsif

Impulsif adalah tindakan yang dilakukan secara cepat tanpa berpikir panjang dan dilakukan sesuai dengan kata hatinya. Orang yang impulsif tidak terlalu mementingkan pendapat orang lain, berani mengambil keputusan yang berbeda dan tentu saja hasil yang di dapat juga berbeda dan penuh kejutan.

7. Bertindak dengan Penuh Perhitungan dalam Mengambil Resiko

Tindakan yang diambil seorang wirausaha selalu mengandung resiko berhasil atau gagal, oleh karena itu sebelum bertindak seorang wirausahawan harus berpikir berkali-kali dengan memperhitungkan untung ruginya secara hati-hati sebelum mengambil keputusan terutama dalam mengambil keputusan yang memiliki resiko tinggi, dan bersiap menerima resiko sebagai konsekuensi yang harus ditanggung apabila tindakan yang dilakukannya salah. Resiko adalah kewajiban untuk memikul kerugian (Subekti, 1982). Dalam quran terdapat beberapa ayat yang berhubungan resiko, diantara nya terdapat dalam S. Al-Insyirah: 6, *sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*, QS. Ali Imran: 159; apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, QS. Al-Baqarah: 286; Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya.

8. Sabar, Ulet, Tekun, dan Teliti

Sabar merupakan suatu sikap positif yang mencerminkan jiwa yang kokoh, dan merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, tidak mengeluh, mau menerima kenyataan, mau bertahan dalam keadaan sulit.

Sikap sabar biasanya selalu diiringi kemauan keras untuk terus berusaha mencari jalan keluar dari permasalahannya dengan ulet dan tekun, dan teliti. Orang yang sabar tidak akan putus asa dan akan selalu berusaha mencari jalan keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi, walaupun ia harus berhadapan dengan berbagai bentuk cobaan, kendala, bahkan dianggap sebelah mata oleh orang lain. Kesabaran membuat orang dapat berpikir jernih dan memperoleh jalan keluar dari permasalahannya. Begitu pentingnya sikap sabar, Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu amat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (QS. Al-Baqarah: 45). Sikap sabar dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu/kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan, QS Al-Qashash: 77, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan, QS. Al-Mujadallah:11, diperkuat dengan hadist diriwayatkan oleh HR Muslim, Sesungguhnya ada dua perkara di dalam dirimu yang disukai Allah, yaitu kritis dan ketelitian.

9. Ambisius

Ambisi atau sering disebut keinginan besar yang membuat seorang wirausahawan akan mengejar tujuan yang telah ditentukannya. Untuk mencapai tujuannya seorang penggiat wirausaha sering menunjukkan ego pribadinya, dan tidak peduli dengan hal-hal yang tidak penting yang dilontarkan orang pada dirinya baik berupa hinaan dan kritikan, reaksi orang lain pada kegagalannya. Ia selalu fokus pada tujuan yang akan dicapainya dan akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapainya, karena baginya yang penting tujuannya harus tercapai. Dalam Al-Quran tidak ada larangan memiliki sifat ambisius yang diperoleh dengan cara yang baik, dan tidak menghalalkan segala cara. Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, hanya karena Allah QS Al-An'Am: 162, apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

10. Peluang Pasar

Peluang pasar identik dengan melakukan analisa pasar baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional, artinya wirausahawan harus tahu *trend* apa yang ada di masyarakat. Analisis pasar pada dasarnya berorientasi pada kebutuhan konsumen. Hal ini tentu saja berhubungan dengan keadaan dan waktu yang memungkinkan wirausahawan untuk ikut mengambil peluang yang

ada, sehingga dia dapat mengetahui potensi yang dimilikinya. Peluang pasar harus diidentifikasi sedemikian rupa. Agar peluang yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, wirausahawan dapat melakukan dengan cara sbb: 1) mengidentifikasi pasar dengan cara mendefinisikan pasar dan menggambarkan struktur pasar, produk yang akan dipasarkan, dan batas pasar yang relevan; 2) menganalisis permintaan pasar dengan cara mendiagnosis calon konsumen dan alasan mengapa konsumen membeli atau tidak membeli produk yang dihasilkan; 3) Strategi segmen pasar dengan cara melakukan identifikasi tipe proses pengambilan keputusan pembeli berdasarkan perbedaan, kebiasaan dan pola konsumen; 4) Menilai persaingan, dapat dilakukan dengan menganalisis produk pesaing yang memiliki merk dan produk yang sama dengan pangsa pasar yang juga sama; 5) mengidentifikasi peluang dapat dilakukan dengan cara menemukan konsumen yang loyal dan puas. Analisis pasar yang dilakukan bertujuan untuk menggiatkan penjualan, produk yang dipasarkan dikenal dan disukai masyarakat sehingga dapat meningkatkan omset penjualan dan tentu saja dapat meningkatkan laba.

11. Berbisnis dengan Standar Etika.

Etika bisnis merupakan cara melakukan bisnis dengan standar etika dan tata kelola sesuai dengan norma dan moralitas wirausaha, yang jujur dan profesional, adil, tidak merugikan orang lain, melakukan bisnis dengan kinerja unggul dan tidak melanggar hukum. Salah satu keunikan ajaran Islam adalah mengajarkan penganutnya untuk melakukan praktik ekonomi berdasarkan norma-norma dan etika Islam (Muhammad, 2013). Prinsip etika bisnis berlaku secara universal dan disesuaikan dengan budaya bangsa kita. Undang-undang perlindungan konsumen Indonesia dapat dijadikan sebagai pedoman dalam etika bisnis. Etika bisnis dalam Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk mencari keredhaan Allah: QS. Al-Baqarah: 282.

12. Mandiri

Prinsip kemandirian merupakan sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha, tidak bergantung pada orang lain dan dapat mengambil keputusan terhadap suatu masalah. Nabi Muhammad SAW menegaskan 9 dari 10 pintu rezeki adalah berasal dari kegiatan perniagaan. Hal ini menunjukkan bahwa 90% pintu rezeki dikuasai oleh para pelaku usaha. Bersyukur, merupakan konsekuensi logis dari bentuk rasa terima kasih atas nikmat-nikmat yang sudah Allah berikan selama ini kepada kita. Dari Rifa'ah bin Rafi', Nabi SAW pernah ditanya "Pekerjaan apa yang paling baik?" Beliau bersabda: "Pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan usaha nya sendiri, dan setiap jual beli yang baik" riwayat Al-Bazzar, hadits ini Shahih menurut Al-Hakim.

13. Jujur

Setiap wirausaha yang ingin tetap eksis di dunia bisnis maka Ia harus menerapkan salah satu etika bisnis yaitu Jujur, yang merupakan hal esensi yang paling dasar dan wajib ditaati karena kejujuran merupakan bagian dari integritas moral wirausaha agar Ia menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baiknya atau nama baik perusahaan. Melalui sifat jujur yang diterapkan oleh pimpinan dan karyawan dapat membuat pelanggan percaya dan setia kepada produk yang dipilihnya. Jika wirausaha berbohong, maka dia akan ditinggalkan oleh pelanggan.

Sikap jujur merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang wira usahawan, karena melalui kejujuran seorang wirausahawan akan memperoleh kepercayaan tim dan pelanggan, hal terdapat dalam Al Qur'an surah Al Ahzab: 70-71. (70) Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, (71) niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia telah mendapat kemenangan yang besar. Hal ini juga tercantum dalam Tafsir Al-Misbah; Dari Hakim bin Hizam radhiyallahu 'anhu, Nabi Shalallahu alaihi wasallam bersabda, "Penjual dan Pembeli memiliki hak khiyar selagi mereka berada didalam satu majelis dan belum berpisah. Jika keduanya jujur dan transparan maka trsaksi jual belinya akan diberkahi. Namun jika kedua nya dusta dan tidak transparan, keberkahan transaksinya akan dicabut". (H.R. Bulhari 2079 & Muslim 3937).

14. Peduli lingkungan

Wirausaha harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sebagai bentuk kesadarannya untuk menjaga lingkungan tempat usahanya agar tetap bersih, nyaman, aman, terhindar dari penyakit. Hal nyata yang dapat dilakukan adalah dengan: 1) meletakkan tempat sampah pada tempat-tempat strategis seperti di ruang tunggu agar para pegawai yang ada di lingkungan usaha membuang sampah pada tempatnya; 2) mengingatkan para pegawai yang ada di lingkungan usaha agar menggunakan air dan listrik seperlunya; 3) stop menggunakan botol plastik dan mengajak para pegawai untuk membawa tumbler saat bepergian, mengajak pegawai untuk memilah sampah sesuai jenis dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, *reduce*, *reuse*, dan *recycle*; 4) mengajak para pegawai untuk menggunakan produk yang ramah lingkungan, misalnya memilih jajanan yang menggunakan kemasan ramah lingkungan; 5) meminimalisir penggunaan kendaraan pribadi untuk menghindari polusi dengan cara menggunakan angkutan umum seperti bus dan kereta api; 6) mengajak pegawai untuk menanam/ menjaga agar pohon/tanaman di sekitar.

15. Disiplin Disiplin (disiplin diri dan disiplin waktu)

Adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yang sukses. Melalui disiplin tugas-tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab yang dimilikinya. Melalui disiplin maka produktivitas produk dan tanggung jawab karyawan dapat ditingkatkan.

16. Keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat

Dari Anas bin Malik Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Bukankah orang yang paling baik di antara kamu orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar akhirat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain (H.R. Ad Dailamy dan Ibnu Asakir).

D. Prinsip Pembeli adalah Raja

Jargon pembeli adalah raja sepertinya sudah tertanam di benak para wirausaha, artinya para penjual/ produsen akan melayani pembeli/ konsumen sebaik mungkin hingga merasa nyaman. Hormati dan perlakukan setiap pelanggan seperti seorang raja. Penjual harus menyediakan diri membantu dan melayani pelanggan tanpa merasa jemu dan mengeluh. Meskipun terkadang ada konsumen yang hanya bertanya ini-itu tanpa membeli, bersikap seenaknya seperti mengacak-acak barang dagangan tanpa mengembalikan pada tempatnya. Sikap konsumen yang seenaknya dan tidak menghormati pedagang tidak cocok lagi diterapkan saat ini. Sekarang, jargon pembeli adalah raja saat ini lebih ditekankan pada pelayanan yang bagus ke konsumen, tetapi konsumen juga wajib menghormati pedagang dan tidak berlaku sewenang-wenang.

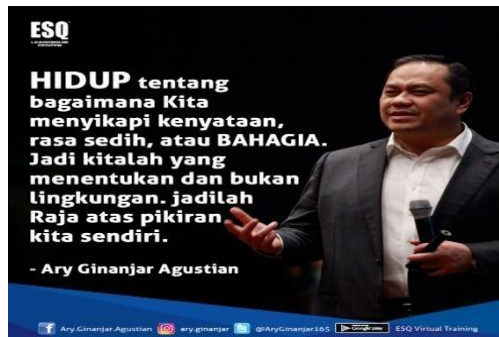
Berikut dikemukakan 8 pernyataan yang dapat digunakan penjual dalam menerapkan prinsip *The Customer Is King*, yaitu:

1. Keberhasilan pedagang ada di tangan pembeli, persaingan bisnis menuntut pedagang untuk memberikan pelayanan terbaiknya kepada konsumen.
2. Pembeli, pelanggan, dan konsumen; pembeli bisa saja bukan pelanggan, pelanggan adalah pembeli tetap, konsumen adalah pembeli, pelanggan, atau pengguna. Bagi wirausaha yang diharapkannya adalah pelanggan yang berbelanja secara rutin dan terus-menerus. Oleh karena itu ada perbedaan perlakuan terhadap ketiga kelompok ini tetapi semuanya tetap harus diperlakukan secara baik.
3. Penjual harus mengenal dengan baik siapa sebenarnya konsumennya, dengan cara membedakan konsumennya pada kelompok pembeli yang coba-coba, dan pembeli yang berpotensi sebagai pelanggan.

4. Memberikan pelayanan sebaiknya bukanlah hal yang mutlak bila didalamnya tidak mengandung unsur *win-win solution*.
5. Jika keinginan raja justru akan menghancurkan penjual, sebaiknya dilawan dengan benar, karena raja bisa saja salah, misal terpengaruh dengan lingkungan, atau belum mengerti sehingga terjadi *miss communication*.
6. Keinginan pelanggan boleh saja dituruti, tapi tidak semua pelanggan harus dilayani sebagai raja dan dituruti kehendaknya, tidak semua pelanggan diperlakukan sama. Dalam hal ini penjual hendaknya membuat catatan kecil tentang sang raja sebagai analisis loyalitas, kontribusi dan profitabilitas pelanggan.
7. Komplain yang diberikan pelanggan harus dilayani secara baik dan bijaksana; hal ini perlu mendapat perhatian dari penjual karena ini menyangkut kenyamanan sang raja, terutama jika komplain yang diberikan bukan hanya menyangkut kepentingan sang raja, tetapi juga kepentingan banyak orang.
8. Tingkat kepuasan pelanggan yang berbeda niscaya dapat diberikan penjual seutuhnya sesuai keinginan sang raja, tetapi memberikan pelayanan terbaik sebagai realisasi jargon Pembeli adalah Raja tetap dapat dipenuhi.

Sebagai ilustrasi agar konsep kewirausahaan dapat dipahami perhatikan contoh kisah sukses Pengusaha Berkarakter dan Motivator Handal Ary Ginanjar Agustian Membangun Menara 165:

Ary Ginanjar Agustian sosok luar biasa yang berhasil membangun menara 165 dan dikenal sebagai sosok pendiri lembaga Training ESQ/ pembentukan karakter. Ary yang memulai karirnya sebagai dosen dengan gaji Rp 80.000 membuat Beliau memutar otaknya dan mencoba peruntungan dengan membuka usaha menjual celana jeans. Usahanya berkembang pesat dan dia memiliki beberapa toko jeans. Namun karena memiliki banyak pesaing akhirnya Ary merambah ke usaha radio panggil dan telepon genggam. Usahanya inipun berkembang pesat dan pernah mencapai penjualan dengan rating tertinggi di tanah air kala itu. Namun krisis moneter tahun 1998 memporakporandakan bisnisnya dan Ary mengalami kebangkrutan dan menutup semua usaha bisnisnya.



Gambar 1. 1.

**Contoh kisah sukses Ary Ginanjar Agustian
(Pelatihansdmindonesia.wordpress.com)**

Tahun 1999 Ari mulai bangkit dari keterpurukannya, dan Ia menulis pengalaman hidupnya hingga 5000 lembar, Ia meminta adiknya untuk mengetikkan perjalanan hidupnya ke dalam komputer untuk dicetak oleh penerbit. Sayang sekali tidak ada satupun penerbit yang bersedia menerbitkan bukunya dan akhirnya Ary mencetak sendiri bukunya yang berjudul ESQ, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual. Dia membawa sendiri bukunya dan mengenalkannya dari satu tempat ke tempat lain, dan ternyata bukunya banyak diminati masyarakat. Dari sini tercetus ide training ESQ. Perjuangan sebagai trainerpun dimulai dan hingga hari ini tercatat 1,4 juta alumni yang sudah mengikuti dan merasakan pengalaman mencari makna hidup.

Ary memberikan pelatihan alumni dari satu gedung ke gedung lain, dan timbul keinginan di benaknya untuk memiliki gedung training sendiri. Ketika ide ini disampaikan kepada staf dan alumni trainingnya, ide ini dianggap sebagai ide gila yang tak mungkin dapat diwujudkan, dan Ary harus menerima kenyataan Ia ditinggalkan oleh sahabat dan para pendukungnya. Namun Ary tak bergeming. Dengan keyakinan yang kuat akan pertolongan Allah, diiringi kejujuran dan semangat pantang menyerah menara 165 mulai dibangun pada 1 Juni 2005 di atas areal 9.743 m², luas bangunan menara mencapai 5.700 m². Menara 165 berada di belakang gedung Wisma Raharja dan Ratu Prabu 2, dan di depan gedung El Nusa. Pembangunannya sempat tersendat dan akhirnya gedung setinggi 27 lantai yang diberi nama menara 165 berdiri kokoh sebagai salah satu property terbesar di area bisnis TP Simatupang. Pada hari Minggu 27 November gedung tersebut diresmikan oleh Gubernur DKI Fauzi Bowo.

Pembangunan menara 165 dapat terwujud berkat izin Allah, motivasi dari kedua orangtua Ary Ginanjar dan dukungan moral dan material dari alumni ESQ. Menara 165 dikelola oleh perusahaan public PT. Graha 165 Tbk



Gambar 1. 2
Pemilik Menara 165
(Simakterus.com)

Pemegang saham utamanya adalah Yayasan Wakaf Bangun Nurani Bangsa yang dibentuk oleh para alumni ESQ. Menara 165 melambangkan simbol Agamis dan simbol Nasionalis. Angka 1 bermakna Ihsan, angka 6 melambangkan Rukun Iman, dan angka 5 melambangkan Rukun Islam. Dari sisi Nasionalis melambangkan Pancasila yang lahir pada tanggal 1 bulan 6 tahun 45 (tahun Jepang tahun 05). Makna 165 adalah cinta agama dan cinta tanah air bersatu.

Contoh kisah sukses Ary Ginanjar dapat dikategorikan sebagai konsep kewirausahaan dan Ary Ginanjar Agustian dapat dikategorikan sebagai pelaku kewirausahaan, karena Ary memenuhi prinsip-prinsip kewirausahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku yang ditunjukkan Ary Ginanjar adalah perilaku seorang wirausaha, hal ini dapat dilihat dari sikap, semangat, serta kreativitas Ary mendirikan menara 165. Ary melakukan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin dengan keyakinan bahwa dia dapat mewujudkannya dengan pertolongan Allah. Ary menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada ada/ tidak terpikir oleh orang lain sebagai sesuatu hal yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui kemampuan daya imajinasi menciptakan kebaruan (*thinking new thing*) sebagai syarat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam menangkap peluang dan mengisi kekosongan yang ada dalam pasar. Kewirausahaan membutuhkan proses berpikir yang kreatif dan inovatif diwujudkannya dalam tindakan nyata, menciptakan ide-ide kreatif (*look at old and think something new or different*) dan jeli menangkap peluang merupakan suatu cara untuk menangkap hasrat konsumen agar memiliki produk baru yang diciptakan.

Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk mengenali dan menganalisa pasar dan menjadikannya sebagai suatu metode baru dalam penciptaan suatu produk. Tidak banyak orang yang memiliki jiwa wira usaha,

karena memang tidak mudah melakukannya. Ary memiliki kemampuan ini. Menara 165 yang diimpikannya dapat memenuhi peluang pasar.

Seorang wirausahawan memiliki mental berani menanggung resiko dalam proses pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian dari usaha yang digelutinya. Tak jarang ada usahawan yang sudah mencapai puncak keberhasilannya, tetapi mengalami kebangkrutan dan keterpurukan akibat situasi pasar yang tidak pasti.

Ary pernah mengalami kebangkrutan ini saat krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, dan Ary jatuh terpuruk, tak ada orang yang mempercayai ide-idenya, tapi dengan keyakinan penuh bahwa Ary tidak sendiri, Ia memiliki Allah dan yakin Allah tidak akan membiarkannya sendirian menghadapi kegagalan, dan juga Ia beruntung memiliki kedua orang tua yang selalu mensupportnya.

Seorang wirausahawan harus berani keluar dari zona nyaman dan menggantungkan nasibnya sebagai karyawan seperti kebanyakan orang. Ide-ide dan prakarsa baru untuk menciptakan produk baru dengan menggunakan teknologi yang tepat, cara pemasaran yang tidak biasa, konsep baru dan berbeda dari orang lain dan terkadang pemikiran seperti ini dianggap sebagai sesuatu yang gila dan tidak mungkin terjadi. Ary telah membuktikannya, dan Ia meninggalkan pekerjaannya sebagai seorang dosen dengan gaji 80.000 per bulan, dan mengalihkan pekerjaan dengan berbisnis celana jeans dan telepon genggam serta bermimpi membangun menara 165 sebagai ide gila yang tidak mungkin dapat diwujudkan. Seorang wirausahawan yang berhasil menciptakan nilai tambah (*value add*) suatu produk dan berhasil memasarkannya akan merasakan suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri melebihi jumlah uang yang diperolehnya. Dan hal ini akan memacunya untuk lebih produktif lagi dalam menciptakan produk baru yang berbeda dan memiliki nilai guna dan nilai jual yang tinggi. Menara 165 bukan hanya dijadikan markas besar untuk menunjang bisnis ESQ, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai kebutuhan mini market, hotel dan restoran.

Saat produksi meningkat tentu saja akan dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang banyak. Dalam hal ini salah satu tujuan kewirausahaan yakni menciptakan lapangan kerja dan ikut mensejahterakan masyarakat dengan peluang yang dibuka, mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi seorang wirausahawan. Aktivitas pengelolaan Menara 165 ternyata mampu menyerap ratusan tenaga kerja, dan Ary telah membuktikannya.

Seorang wirausaha yang mampu menyalurkan ide kreatifnya dalam bentuk produk baru dan berterima di masyarakat tentu akan memberikan rasa bangga dan kepuasan tersendiri sehingga hal ini akan memacu semangat